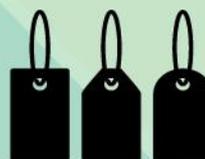


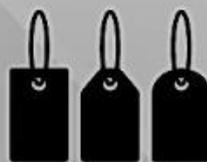
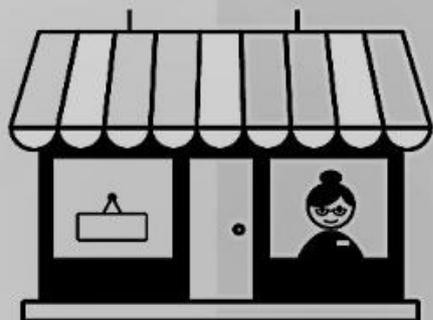
# INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI RIAU DAN NASIONAL SEMESTER 1 TAHUN 2021

<https://riau.bps.go.id>



# INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI RIAU DAN NASIONAL SEMESTER 1 TAHUN 2021

<https://riau.bps.go.id>



**Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau  
dan Nasional Semester I 2021**

**ISSN : 2723-3162**

**No. Publikasi : 14000.2128**

**No. Katalog : 7102023.14**

**Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm**

**Jumlah Halaman : xiv + 56 halaman**

**Naskah:  
BPS Provinsi Riau**

**Penyunting:  
BPS Provinsi Riau**

**Gambar Kulit:  
BPS Provinsi Riau**

**Diterbitkan Oleh:  
©Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**

**Dicetak Oleh:  
CV. MN. Grafika**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa  
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**

**Tim Penyusun**

**Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau dan Nasional  
Semester I 2021**

**Pengarah:**

**Drs. Misfaruddin, M.Si**

**Penanggung Jawab Umum:**

**Agus Nuwibowo, S.Si, MM**

**Editor:**

**Syaifudin, SST**

**Penulis Naskah & Pengolahan Data:**

**Hanifah Ayu, SST**

**Desain/Layout Cover:**

**Hanifah Ayu, SST**



## KATA PENGANTAR

**Publikasi Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau dan Nasional Semester I 2021** merupakan lanjutan publikasi inflasi per semester tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kota Tembilahan, Provinsi Riau yang merupakan gabungan ketiga kota tersebut, dan Nasional Semester I 2021.

Publikasi ini menyajikan data IHK dan ulasan singkatnya serta persentase perubahan IHK yaitu perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga menurut kelompok pengeluaran yang biasa disebut inflasi/deflasi bulanan, triwulanan, dan semesteran dalam periode semester I 2021. Data IHK yang disajikan dalam publikasi ini adalah berdasarkan tahun dasar 2018 (2018=100). Informasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kebijakan pemerintah, membuat analisis bagi para peneliti di bidang ekonomi maupun siapa saja yang membutuhkan series data Inflasi.

Akhirnya untuk meningkatkan mutu Publikasi Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau dan Nasional dimasa yang akan datang, saran dan kritik yang konstruktif dari para pengguna data sangat diharapkan.

Pekanbaru, Agustus 2021

BPS PROVINSI RIAU

Kepala,



Drs. Misfaruddin, M.Si



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Inflasi semester I tahun 2021 lebih rendah dari semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 terjadi inflasi sebesar 1,24 persen, kemudian pada semester I tahun 2021 turun menjadi 0,44 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, tercatat inflasi terjadi selama 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Januari, Maret, April dan Mei. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari dan Juni 2021, yaitu masing-masing sebesar -0,32 persen dan -0,01 persen. Jika dilihat per triwulan inflasi di Provinsi Riau sama besarnya. Pada triwulan I dan triwulan II 2021, Riau mengalami inflasi sebesar masing-masing sebesar 0,22 persen.

Salah satu penyumbang inflasi Semester I 2021 di Riau adalah meningkatnya harga-harga komoditas yang komponen harganya bergejolak (*volatile foods*). Seperti halnya minyak goreng, udang basah, kentang, daging sapi dan ikan tongkol. Jika dilihat dari inflasi komoditas yang komponen harganya diatur pemerintah (*administered prices*), inflasi Semester I 2021 di Riau disumbangkan oleh rokok kretek filter. Disamping itu terjadinya inflasi pada semester I 2021, juga disebabkan adanya kenaikan harga nasi dengan lauk, ikan serai, obat dengan resep, seng, besi beton, sewa rumah dan lainnya.

Sementara itu, sepanjang semester I tahun 2021, deflasi terjadi pada bulan Februari dan Juni. Pada bulan Februari deflasi sebesar 0,32 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,62 pada Januari 2021 menjadi 105,28 pada Februari 2021, sedangkan bulan Juni deflasi sebesar 0,01 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,63 pada Mei 2021 menjadi 105,62 pada Juni 2021.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
METODOLOGI PENGHITUNGAN .....	1
1.1    FORMULA PENGHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN .....	1
1.2    FORMULA PENGHITUNGAN INFLASI SEMESTERAN .....	2
ULASAN SINGKAT .....	7
2.1    PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI RIAU .....	7
2.2    PERKEMBANGAN INFLASI KOTA PEKANBARU .....	16
2.3    PERKEMBANGAN INFLASI KOTA DUMAI.....	25
2.4    PERKEMBANGAN INFLASI KOTA TEMBILAHAN .....	34



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Inflasi Provinsi Riau, Semester I 2021.....	8
Grafik 2. Perkembangan Laju Inflasi Provinsi Riau, Semester I 2021 .....	8
Grafik 3. Inflasi Kota Pekanbaru, Semester I 2021 .....	17
Grafik 4. Perkembangan Laju Inflasi Kota Pekanbaru, Semester I 2021 .....	17
Grafik 5. Inflasi Kota Dumai, Semester I 2021 .....	26
Grafik 6. Perkembangan Laju Inflasi Kota Dumai, Semester I 2021 .....	26
Grafik 7. Inflasi Kota Tembilahan, Semester I 2021.....	35
Grafik 8. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tembilahan, Semester I 2021 .....	35
Grafik 9. Inflasi Nasional, Semester I 2021.....	43
Grafik 10. Perkembangan Laju Inflasi Nasional Semester I 2020 .....	44

<https://riau.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

TABEL 1. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021 .....	49
TABEL 2. Perkembangan Inflasi Provinsi Riau Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021.....	50
TABEL 3. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021 .....	51
TABEL 4. Perkembangan Inflasi Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021 .....	52
TABEL 5. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Dumai Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021 .....	53
TABEL 6. Perkembangan Inflasi Kota Dumai Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021.....	54
TABEL 7. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Tembilahan Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021 .....	55
TABEL 8. Perkembangan Inflasi Kota Tembilahan Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021.....	56



## METODOLOGI PENGHITUNGAN

### 1.1 FORMULA PENGHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan komponen pembentukan harga inflasi, dimana digunakan sebagai suatu ukuran untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara/daerah. Angka inflasi diperoleh berdasarkan penghitungan Indeks Harga Konsumen yang dinyatakan dalam persen.

Indeks Harga Konsumen merupakan angka perbandingan harga yang terjadi pada suatu saat dari satu kelompok barang/jasa pada suatu periode waktu dengan periode tertentu (tahun dasar). Dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen data harga yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pedagang eceran dengan frekuensi pemantauan yang bervariasi. Untuk jenis barang kebutuhan harian rumah tangga, barang/komoditas yang penting & strategis fluktuasinya dicatat mingguan, sedangkan yang tidak cepat berubah (relatif stabil) dicacah dua mingguan dan bulanan.

IHK mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, sehingga penghitungannya menggunakan rumus Laspeyers yang dimodifikasi (*Modified Laspeyers*) dengan tahun dasar tertimbang. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} \times Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

$I_n$  = Indeks bulan ke-n

$P_{ni}$  = Harga suatu jenis barang ke i pada bulan berjalan (n)

$P_{(n-1)i}$  = Harga suatu jenis barang ke i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times 100$  = Relatif Harga (RH) barang ke i pada bulan berjalan (n)

$P_{(n-1)i} \times Q_{0i}$  = Nilai Konsumsi (NK) suatu jenis barang ke  $i$  pada bulan sebelumnya  
(n-1)

$P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai Konsumsi (NK) suatu jenis barang ke  $i$  pada tahun dasar

$k$  = Jumlah jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas IHK

## 1.2 FORMULA PENGHITUNGAN INFLASI SEMESTERAN

Laju Inflasi adalah selisih indeks semester yang bersangkutan dengan semester sebelumnya dibagi dengan indeks semester sebelumnya, dengan rumus:

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}} \times 100$$

dimana:

$INF_t$  = Inflasi (deflasi) pada waktu (semester atau tahun)  $t$

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu (semester atau tahun)  $t$

$IHK_{(t-1)}$  = Indeks Harga Konsumen pada waktu (semester atau tahun)  $t$  sebelumnya

Penyajian data perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau dicerminkan oleh gabungan Indeks Harga Konsumen Kota Pekanbaru, Kota Dumai dan Kota Tembilahan yang dalam publikasi ini dirinci per semester. Metode penghitungan laju inflasi periode Tahun Kalender menggunakan metode Point to Point, yaitu perubahan indeks bulan Desember tahun yang bersangkutan terhadap indeks bulan Desember tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Laju Inflasi semesteran dihitung dengan metode semester to semester dengan membandingkan IHK semester berjalan dengan IHK semester sebelumnya.

Mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018

yang dilaksanakan oleh BPS, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel rumah tangga sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.

Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

Metode penghitungan IHK Nasional gabungan 90 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.



# Selama Jan-Jun 2021 terjadi inflasi di Provinsi Riau sebesar 0,44%

## Perkembangan Laju Inflasi Provinsi Riau, Semester I tahun 2021



Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Provinsi Riau pada semester I 2021 antara lain:



Nasi dengan Lauk  
0,15



Ikan Serai  
0,10



Minyak Goreng  
0,08



## ULASAN SINGKAT

### 2.1 PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI RIAU

Inflasi semester I tahun 2021 lebih rendah dari semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 terjadi inflasi sebesar 1,24 persen, kemudian pada semester I tahun 2021 turun menjadi 0,44 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, tercatat inflasi terjadi selama 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Januari, Maret, April dan Mei. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari dan Juni 2021, yaitu masing-masing sebesar -0,32 persen dan -0,01 persen. Jika dilihat per triwulan inflasi di Provinsi Riau sama besarnya. Pada triwulan I dan triwulan II 2021, Riau mengalami inflasi sebesar masing-masing sebesar 0,22 persen.

Salah satu penyumbang inflasi Semester I 2021 di Riau adalah meningkatnya harga-harga komoditas yang komponen harganya bergejolak (*volatile foods*). Seperti halnya minyak goreng, udang basah, kentang, daging sapi dan ikan tongkol.

Komoditas minyak goreng, udang basah, daging sapi dan ikan tongkol memberikan andil terhadap pembentukan inflasi cukup bervariasi. Pada triwulan II 2021, ketiga komoditas tersebut menyumbang inflasi pada triwulan I 2021. Pada triwulan II 2021, minyak goreng menyumbang inflasi sebesar 0,07 persen, kentang sebesar 0,04 persen, dan daging sapi sebesar 0,11 persen. Sedangkan pada triwulan I 2021, bawang merah menyumbang inflasi sebesar 0,003 persen dan ikan tongkol sebesar 0,02 persen.

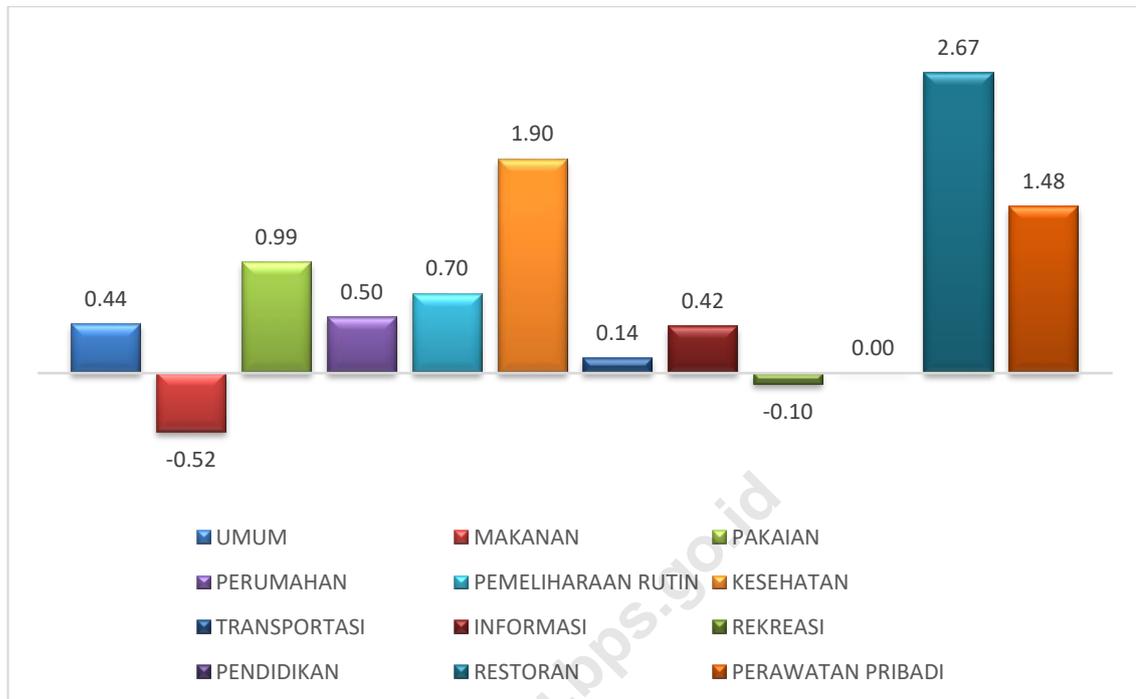
Jika dilihat dari inflasi komoditas yang komponen harganya diatur pemerintah (*administered prices*), inflasi Semester I 2021 di Riau disumbangkan oleh rokok kretek filter. Rokok kretek filter menyumbang inflasi lebih tinggi pada triwulan I 2021 dari pada triwulan II 2021. Dimana pada triwulan I 2021 rokok kretek filter memberikan andil sebesar 0,03 persen, sedangkan pada triwulan II 2021 sebesar 0,01 persen.

Disamping itu terjadinya inflasi pada semester I 2021, juga disebabkan adanya kenaikan harga nasi dengan lauk, ikan serai, obat dengan resep, seng, besi beton, sewa rumah dan lainnya.

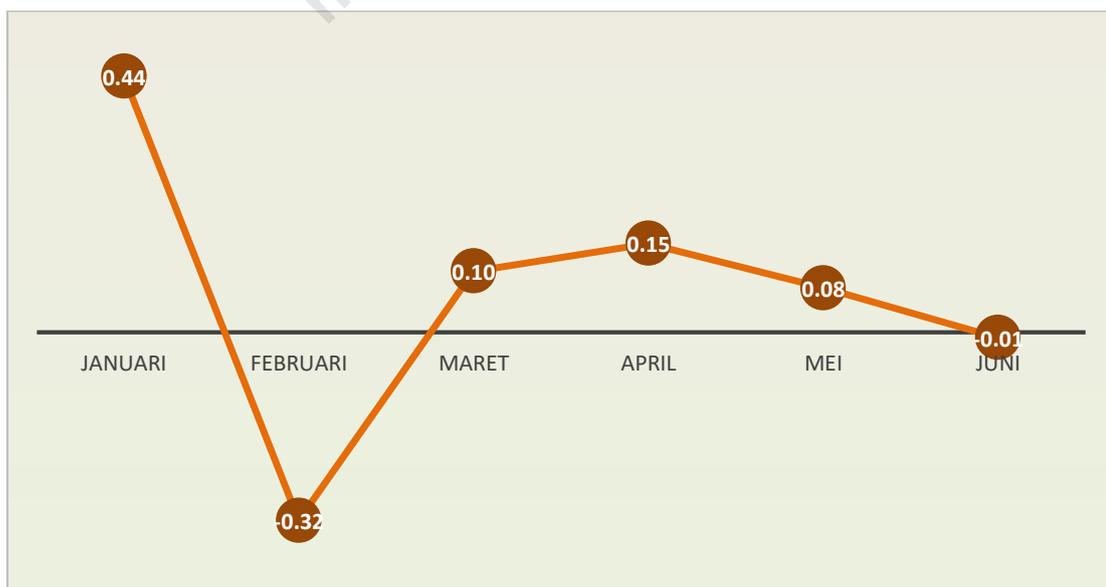
Sementara itu, sepanjang semester I tahun 2021, deflasi terjadi pada bulan Februari dan Juni. Pada bulan Februari deflasi sebesar 0,32 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,62 pada Januari 2021 menjadi 105,28 pada Februari

2021, sedangkan bulan Juni deflasi sebesar 0,01 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,63 pada Mei 2021 menjadi 105,62 pada Juni 2021.

Grafik 1. Inflasi Provinsi Riau, Semester I 2021



Grafik 2. Perkembangan Laju Inflasi Provinsi Riau, Semester I 2021



## **I. JANUARI 2021**

Pada bulan Januari tahun 2021, Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,55 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,69 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,66 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,47 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,34 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,04 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada Januari 2021, antara lain: nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen, cabai rawit sebesar 0,07 persen, udang basah dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,03 persen, kol putih, daging sapi dan cabai hijau masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **II. FEBRUARI 2021**

Pada bulan Februari tahun 2021, di Provinsi Riau terjadi deflasi sebesar 0,32 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 dimana Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,44 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,07 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,54 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,18 persen, kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan masing-masing sebesar 0,01 persen. Di sisi lain empat kelompok mengalami inflasi yaitu, kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen, kelompok

perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok transportasi masing-masing sebesar 0,11 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil penurunan harga pada Februari 2021, antara lain: cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,21 persen, daging ayam ras sebesar 0,06 persen, telur ayam ras sebesar 0,05 persen, ayam hidup sebesar 0,04 persen, emas perhiasan sebesar 0,03 persen, cabai rawit sebesar 0,02 persen, dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil deflasi kurang dari 0,02 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil kenaikan harga, antara lain: udang basah dengan andil inflasi sebesar 0,03 persen, daging sapi sebesar 0,03 persen, mobil, sewa rumah, tahu mentah, seng, besi beton, obat dengan resep, mie kering instant dan tomat dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

### **III. MARET 2021**

Pada bulan Maret tahun 2021, Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,10 persen. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,32 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 1,46 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,22 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,18 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,09 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen, kelompok transportasi sebesar 0,03 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran masing-masing sebesar 0,01 persen. Di sisi lain satu kelompok mengalami deflasi yaitu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,53 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada Maret 2021, antara lain: cabai merah dengan andil sebesar 0,11 persen, obat dengan resep

sebesar 0,04 persen, ikan serai dan bawang merah masing-masing sebesar 0,03 persen, sepeda motor, baju muslim wanita, ikan tongkol, rokok kretek filter, cumi-cumi, ikan asin teri, daging ayam ras, minyak goreng dan tempe sebesar 0,01 persen, dll. Sementara komoditas yang memberikan andil penurunan harga, antara lain: cabai rawit dengan andil deflasi sebesar 0,07 persen, emas perhiasan sebesar 0,04 persen, beras sebesar 0,03 persen, telur ayam ras dan pisang masing-masing sebesar 0,02 persen, mobil, ayam hidup, bayam, cabai hijau dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,01 persen.

#### IV. TRIWULAN I 2021

Pada Triwulan I tahun 2021, Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,22 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Triwulan IV 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,45 persen.

Inflasi Triwulan I 2021 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,78 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,70 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,51 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga dengan inflasi masing-masing sebesar 0,26 persen, kelompok transportasi sebesar 0,15 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi) yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,60 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,19 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,05 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Dari sepuluh komoditas utama pembentuk inflasi pada Triwulan I 2021, lima komoditas merupakan komponen yang harganya bergejolak (*Volatile Foods*), yaitu udang basah, daging sapi, bawang merah, ikan serai, dan tahu mentah. Empat komoditas merupakan komponen inti (*Core Inflation*), yaitu nasi dengan lauk, obat dengan resep, seng, dan beton. Satu komoditas merupakan komponen yang harganya diatur pemerintah (*Administered Prices*), yaitu rokok kretek filter.

Dari sepuluh komoditas utama penahan inflasi atau yang mengalami deflasi pada Triwulan I 2021, delapan komoditas merupakan komponen yang harganya bergejolak (*Volatile Foods*), yaitu cabai merah, telur ayam ras, ayam hidup, beras, daging ayam

ras, pisang, petai dan bayam. Satu komoditas merupakan komponen inti (*Core Inflation*), yaitu emas perhiasan. Satu komoditas merupakan komponen yang harganya diatur pemerintah (*Administered Prices*), yaitu angkutan udara.

## **V. APRIL 2021**

Pada bulan April tahun 2021, kembali Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,15 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi bulan Maret 2021 yang sebesar 0,10 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,74 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,28 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dan kelompok transportasi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan empat kelompok lain relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada April 2021, antara lain: ayam hidup sebesar 0,04 persen, emas perhiasan sebesar 0,03 persen, ikan tongkol dan daging sapi masing-masing sebesar 0,02 persen, minyak goreng, wortel, daun bawang, daging ayam ras, rokok kretek filter, udang basah, shampo, bawang merah, cumi-cumi, jengkol, buncis, petai, jeruk dan beras masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil penurunan harga antara lain: cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,12 persen, kol putih, telur ayam ras, cabai rawit dan apel masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **VI. MEI 2021**

Pada bulan Mei tahun 2021, angka inflasi di Provinsi Riau yakni sebesar 0,08 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan April 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,15 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,91 persen, diikuti kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,32 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen, kelompok transportasi sebesar 0,10 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,11 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,09 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada Mei 2021, antara lain: emas perhiasan dan minyak goreng masing-masing dengan andil sebesar 0,04 persen, bayam, kentang dan ikan serai masing-masing sebesar 0,03 persen, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, wortel, jengkol dan bawang merah masing-masing sebesar 0,02 persen, dll. Sementara komoditas yang memberikan andil penurunan harga, antara lain: cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,35 persen, cabai rawit sebesar 0,04 persen, daging sapi sebesar 0,03 persen, batu bata, cabai hijau dan petai masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **VII. JUNI 2021**

Pada bulan Juni tahun 2021, Provinsi Riau mengalami deflasi sebesar 0,01 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi yang terjadi pada bulan Mei 2021 yaitu sebesar 0,08 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya tiga indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,49 persen, diikuti kelompok transportasi sebesar 0,10 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Di sisi lain tujuh kelompok mengalami inflasi yaitu, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,71 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,42 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,29 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya

sebesar 0,04 persen, kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil penurunan harga pada Juni 2021, antara lain: cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,22 persen, bawang merah sebesar 0,05 persen, udang basah dan bayam masing-masing sebesar 0,02 persen, angkutan udara, cabai hijau, pisang dan beras masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil kenaikan harga, antara lain: ikan serai dan nasi dengan lauk masing-masing dengan andil inflasi sebesar 0,03 persen, sewa rumah, daging ayam ras, minyak goreng dan emas perhiasan masing-masing sebesar 0,02 persen, dll.

## **VIII. TRIWULAN II 2021**

Pada Triwulan II tahun 2021, Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,22 persen. Angka ini sama dengan inflasi Triwulan I 2021. Inflasi ini terjadi karena kenaikan indeks pada tujuh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mengalami inflasi sebesar 2,09 persen, diikuti kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,95 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,48 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,45 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,31 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,24 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,33 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,05 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar di Provinsi Riau pada Triwulan II 2021 adalah emas perhiasan sebesar 0,09 persen, minyak goreng sebesar 0,07 persen, ikan serai dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,06 persen, daging ayam ras sebesar 0,05 persen, nasi dengan lauk, kentang dan jengkol masing-masing sebesar 0,04 persen, tomat, wortel dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,03 persen, sewa rumah, ikan tongkol, shampo dan taube masing-masing

sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **IX. SEMESTER I 2021**

Pada Semester I tahun 2021, Provinsi Riau mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Semester II 2020 yaitu sebesar 1,24 persen.

Inflasi ini terjadi karena kenaikan indeks pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran yang mengalami inflasi sebesar 2,67 persen, diikuti kelompok kesehatan sebesar 1,90 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,48 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,42 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,14 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami deflasi sebesar 0,52 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,10 persen. Sedangkan satu kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Provinsi Riau pada semester I 2021 adalah nasi dengan lauk sebesar 0,15 persen, ikan serai sebesar 0,10 persen, minyak goreng sebesar 0,08 persen, udang basah sebesar 0,06 persen, obat dengan resep sebesar 0,05 persen, kentang, daging sapi, ikan tongkol, rokok kretek filter dan seng masing-masing sebesar 0,04 persen, besi beton, jengkol, sewa rumah, tomat, tahu mentah, emas perhiasan dan wortel masing-masing sebesar 0,03 persen, ikan nila, shampo, jeruk, ayam hidup, ayam bakar, daging ayam ras, cumi-cumi, sepeda motor, pemeliharaan/service, tauge, rokok putih, terong dan gulai masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## 2.2 PERKEMBANGAN INFLASI KOTA PEKANBARU

Di Kota Pekanbaru, inflasi semester I tahun 2021 lebih rendah dari semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 inflasi sebesar 1,29 persen, kemudian pada semester I tahun 2021 turun menjadi 0,36 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, di Kota Pekanbaru terjadi inflasi selama empat bulan, yaitu pada Bulan Januari, Maret, April dan Juni. Sedangkan deflasi (inflasi negatif) terjadi pada bulan Februari dan Mei 2021. Jika dilihat per triwulan inflasi di Kota Pekanbaru mengalami penurunan. Pada triwulan I 2021, Kota Pekanbaru inflasi sebesar 0,29 persen, turun menjadi 0,08 persen pada triwulan II 2021.

Salah satu penyumbang inflasi Semester I 2021 di Kota Pekanbaru adalah meningkatnya harga komoditas yang komponen harganya bergejolak (*volatile foods*). Seperti halnya udang basah, minyak goreng, kentang, ikan tongkol, jengkol, daging sapi dan wortel.

Komoditas udang basah, minyak goreng, kentang, ikan tongkol, jengkol, daging sapi dan wortel memberikan andil terhadap pembentukan inflasi cukup bervariasi. Pada triwulan I 2021, komoditas minyak goreng, ikan tongkol dan daging sapi menyumbang andil inflasi, sedangkan udang basah, kentang, jengkol dan wortel memberikan andil deflasi. Pada triwulan II 2021, minyak goreng menyumbang inflasi sebesar 0,07 persen, kentang sebesar 0,05 persen, jengkol sebesar sebesar 0,04 persen, ikan tongkol dan wortel masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan udang basah menyumbang deflasi sebesar 0,002 persen dan daging sapi sebesar 0,003 persen.

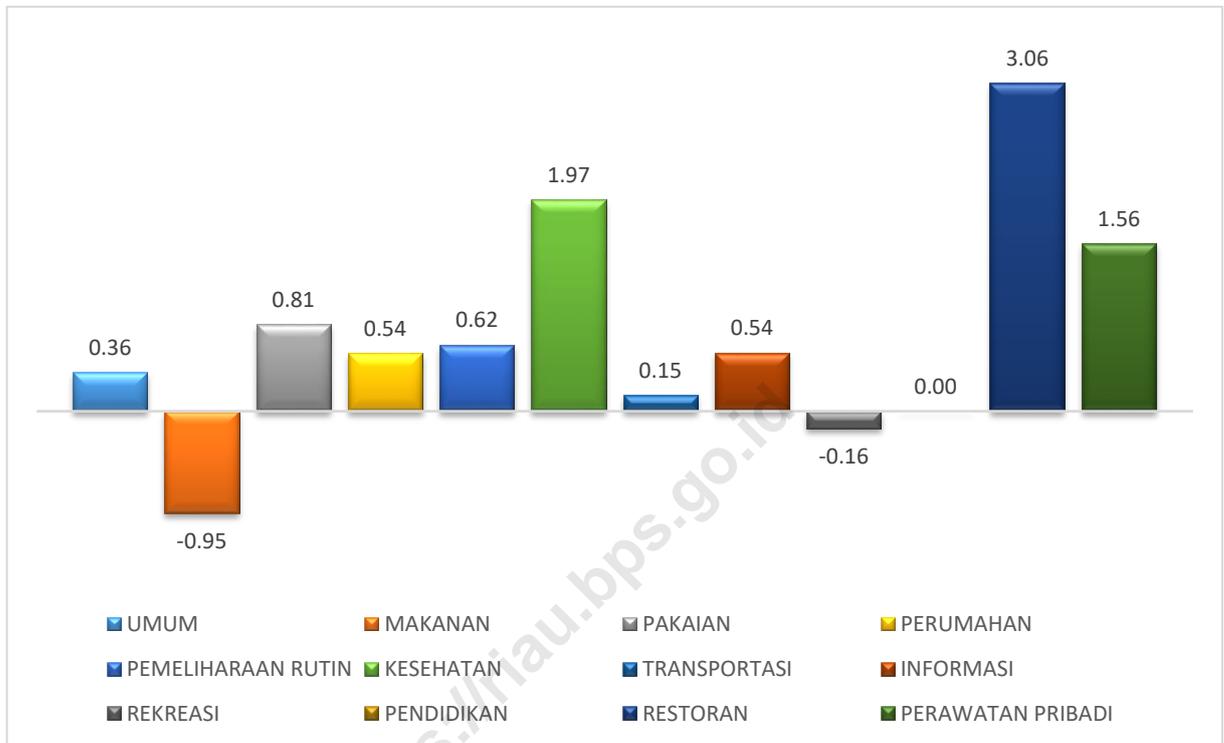
Jika dilihat dari inflasi komoditas yang komponen harganya diatur pemerintah (*administered prices*), inflasi Semester I 2021 di Pekanbaru disumbangkan oleh rokok kretek filter. Rokok kretek filter menyumbang inflasi lebih tinggi pada triwulan I 2021 dari pada triwulan II 2021. Dimana pada triwulan I 2021 rokok kretek filter memberikan andil sebesar 0,02 persen, sedangkan pada triwulan II 2021 sebesar 0,01 persen.

Disamping itu terjadinya inflasi pada semester I 2021 di Kota Pekanbaru, juga disebabkan adanya kenaikan harga nasi dengan lauk, ikan serai, obat dengan resep, besi beton, seng, shampo, ayam bakar dan lainnya

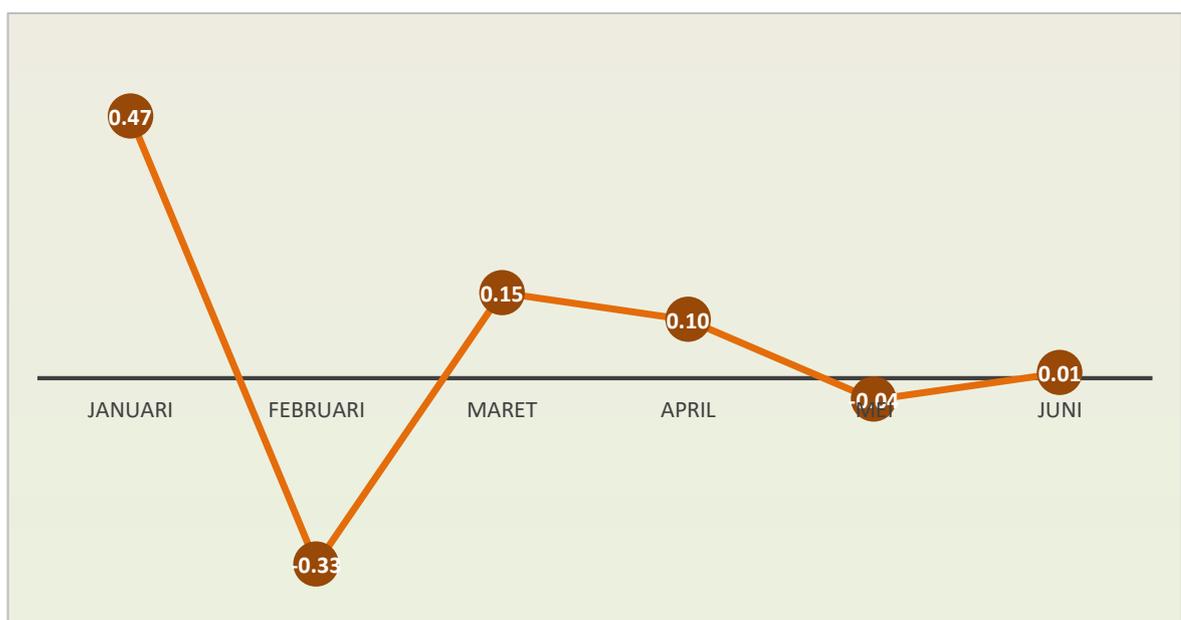
Sementara itu, sepanjang semester I tahun 2021 di Kota Pekanbaru deflasi terjadi Februari dan Mei. Pada bulan Februari deflasi sebesar 0,33 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,39 pada Januari 2021 menjadi

105,04 pada Februari 2021, sedangkan bulan Mei deflasi sebesar 0,04 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,31 pada April 2021 menjadi 105,27 pada Mei 2021.

Grafik 3. Inflasi Kota Pekanbaru, Semester I 2021



Grafik 4. Perkembangan Laju Inflasi Kota Pekanbaru, Semester I 2021



## **I. JANUARI 2021**

Pada bulan Januari tahun 2021 Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 0,47 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,51 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada sembilan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,13 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,60 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,48 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,43 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,12 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen. Di sisi lain satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,09 persen. Sedangkan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar di Kota Pekanbaru pada bulan Januari 2021 adalah nasi dengan lauk dengan andil sebesar 0,14 persen, cabai rawit dengan andil sebesar 0,07 persen, udang basah dengan andil sebesar 0,03 persen, cabai hijau, daging sapi, kol putih, bawang merah, ayam hidup, bayam dan pemeliharaan/service dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **II. FEBRUARI 2021**

Pada bulan Februari tahun 2021, terjadi deflasi di Kota Pekanbaru sebesar 0,33 persen. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,47 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada empat kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami deflasi sebesar 1,05 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,58 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,23 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen. Di sisi lain lima kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,14 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen, kelompok

kesehatan sebesar 0,05 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil deflasi yang cukup besar di Kota Pekanbaru pada bulan Februari 2021 adalah cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,21 persen, ayam hidup dengan andil sebesar 0,05 persen, telur ayam ras dan daging ayam ras dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, emas perhiasan dengan andil sebesar 0,03 persen, cabai rawit dengan andil sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil deflasi kurang dari 0,02 persen.

### **III. MARET 2021**

Pada bulan Maret tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru berkisar 0,15 persen. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,33 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,73 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,26 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,11 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen, kelompok transportasi sebesar 0,06 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Di sisi lain kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami deflasi sebesar 0,40 persen. Sedangkan kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar di Kota Pekanbaru pada bulan Maret 2021 adalah cabai merah dengan andil sebesar 0,13 persen, obat dengan resep dengan andil sebesar 0,06 persen, ikan serai dengan andil sebesar 0,05 persen, bawang merah dengan andil sebesar 0,03 persen, ikan tongkol, sepeda motor, baju muslim wanita, rokok kretek filter, cumi-cumi, besi beton, minyak goreng, ikan asin teri, parfum, pasta gigi dan anggur masing-masing dengan andil

sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

#### **IV. TRIWULAN I 2021**

Pada Triwulan I tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru berkisar 0,29 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Triwulan IV 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,41 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada tujuh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,13 persen, diikuti kelompok kesehatan sebesar 1,89 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,65 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,11 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,50 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,20 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar di Kota Pekanbaru pada Triwulan I 2021 adalah nasi dengan lauk sebesar 0,14 persen, udang basah sebesar 0,07 persen, obat dengan resep sebesar 0,06 persen, ikan serai dan bawang merah masing-masing sebesar 0,05 persen, daging sapi sebesar 0,04 persen, pemeliharaan/service, besi beton, sepeda motor, rokok kretek filter, seng, cabai hijau dan tahu mentah masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

#### **V. APRIL 2021**

Pada bulan April tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,10 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan Maret 2021 sebesar 0,15 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya enam indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,79 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,15 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,01 persen. Empat kelompok lainnya yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada April 2021, antara lain ayam hidup dengan andil sebesar 0,05 persen, ikan tongkol dan emas perhiasan dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, daging sapi dengan andil sebesar 0,02 persen, bawang merah, daun bawang, wortel, minyak goreng, shampo, petai, cumi-cumi, rokok kretek fiter, buncis dan sepatu wanita dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

## **VI. MEI 2021**

Pada bulan Mei tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru negatif, atau mengalami deflasi sebesar 0,04 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan April 2021 sebesar 0,10 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami deflasi sebesar 0,38 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,10 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen. Di sisi lain lima kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,88 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen, kelompok transportasi sebesar 0,15 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil deflasi yang cukup besar terhadap deflasi Kota Pekanbaru pada bulan Mei 2021 adalah cabai merah dengan andil sebesar 0,35 persen, daging sapi dan cabai rawit dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, batu bata, cabai hijau, petai dan apel dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil deflasi kurang dari 0,01 persen.

## **VII. JUNI 2021**

Pada bulan Juni tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru di kisaran 0,01 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,04 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada tujuh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,90 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -0,33 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,52 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,14 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Pekanbaru pada bulan Juni 2021 adalah nasi dengan lauk dengan andil sebesar 0,04 persen, ikan serai dan sewa rumah dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, kentang, besi beton, tomat dan ayam bakar dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen, jengkol, emas perhiasan, daging sapi, gulai, seng, minyak goreng, teh siap saji, cumi-cumi, buah naga, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan nila, taugé, air kemasan, martabak dan ayam hidup dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

## **VIII. TRIWULAN II 2021**

Pada Triwulan II tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru sebesar 0,08 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Triwulan I 2021 yaitu sebesar 0,29 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,07 persen, diikuti kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,90 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,42 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,04 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,76 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,10 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Pekanbaru pada Triwulan II 2021 adalah emas perhiasan sebesar 0,08 persen, ayam hidup dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,07 persen, kentang sebesar 0,05 persen, jengkol, nasi dengan lauk dan ikan serai masing-masing sebesar 0,04 persen, tomat, wortel, sewa rumah dan ikan tongkol masing-masing sebesar 0,03 persen, shampo, taugé, biaya administrasi asuransi, daging ayam ras, telur ayam ras dan ayam bakar masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **IX. SEMESTER I 2021**

Pada Semester I tahun 2021, angka inflasi di Kota Pekanbaru sebesar 0,36 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Semester II 2020 yaitu sebesar 1,29 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,06 persen, diikuti kelompok kesehatan sebesar 1,97 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,56 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,81 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga

sebesar 0,62 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing-masing sebesar 0,54 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,15 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,95 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,16 persen. Sedangkan kelompok pendidikan tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Pekanbaru pada Semester I 2021 adalah nasi dengan lauk sebesar 0,18 persen, ikan serai sebesar 0,09 persen, udang basah dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,07 persen, obat dengan resep sebesar 0,06 persen, kentang sebesar 0,05 persen, ikan tongkol, jengkol, daging sapi dan besi beton masing-masing sebesar 0,04 persen, seng, rokok kretek filter, wortel, shampo, ayam bakar, sewa rumah, tomat, ayam hidup dan tahu mentah masing-masing sebesar 0,03 persen, emas perhiasan, cumi-cumi, pemeliharaan/service, sepeda motor, ikan nila, taugé, gulai, biaya administrasi asuransi dan bawang merah masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang menyumbang andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## 2.3 PERKEMBANGAN INFLASI KOTA DUMAI

Di Kota Dumai, inflasi semester I tahun 2021 lebih rendah dari semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 terjadi inflasi sebesar 1,29 persen kemudian pada semester I tahun 2021 turun menjadi sebesar 0,90 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, di Kota Dumai terjadi inflasi selama empat bulan, yaitu pada bulan Januari, April, Mei dan Juni, sedangkan deflasi (inflasi negatif) terjadi pada bulan Februari dan Maret 2021. Jika dilihat per triwulan inflasi di Kota Dumai mengalami kenaikan. Pada triwulan I 2021, Kota Dumai deflasi sebesar 0,01 persen, naik menjadi inflasi sebesar 0,91 persen pada triwulan II 2021.

Salah satu penyumbang inflasi Semester I 2021 di Kota Dumai adalah meningkatnya harga komoditas yang komponen harganya bergejolak (*volatile foods*). Seperti halnya jeruk, minyak goreng, beras, daging ayam ras, tempe, tahu mentah dan tomat.

Komoditas jeruk, minyak goreng, beras, daging ayam ras, tempe, tahu mentah dan tomat memberikan andil terhadap pembentukan inflasi cukup bervariasi. Pada triwulan I 2021, komoditas jeruk, minyak goreng, beras, tempe, tahu mentah dan tomat menyumbang andil inflasi, sedangkan daging ayam ras memberikan andil deflasi. Pada triwulan II 2021, daging ayam ras menyumbang inflasi sebesar 0,19 persen, minyak goreng sebesar 0,10 persen, beras dan jeruk masing-masing sebesar 0,08 persen, tomat sebesar 0,03 dan tempe sebesar 0,001 persen. Sedangkan tahu mentah menyumbang deflasi sebesar 0,01 persen.

Jika dilihat dari inflasi komoditas yang komponen harganya diatur pemerintah (*administered prices*), inflasi Semester I 2021 di Kota Dumai disumbangkan oleh rokok kretek filter. Rokok kretek filter menyumbang inflasi lebih tinggi pada triwulan I 2021 dari pada triwulan II 2021. Dimana pada triwulan I 2021 rokok kretek filter memberikan andil sebesar 0,05 persen, sedangkan pada triwulan II 2021 sebesar 0,03 persen.

Disamping itu terjadinya inflasi pada semester I 2021 di Kota Dumai, juga disebabkan adanya kenaikan ikan serai, nasi dengan lauk, ikan senangin, obat dengan resep dan lainnya

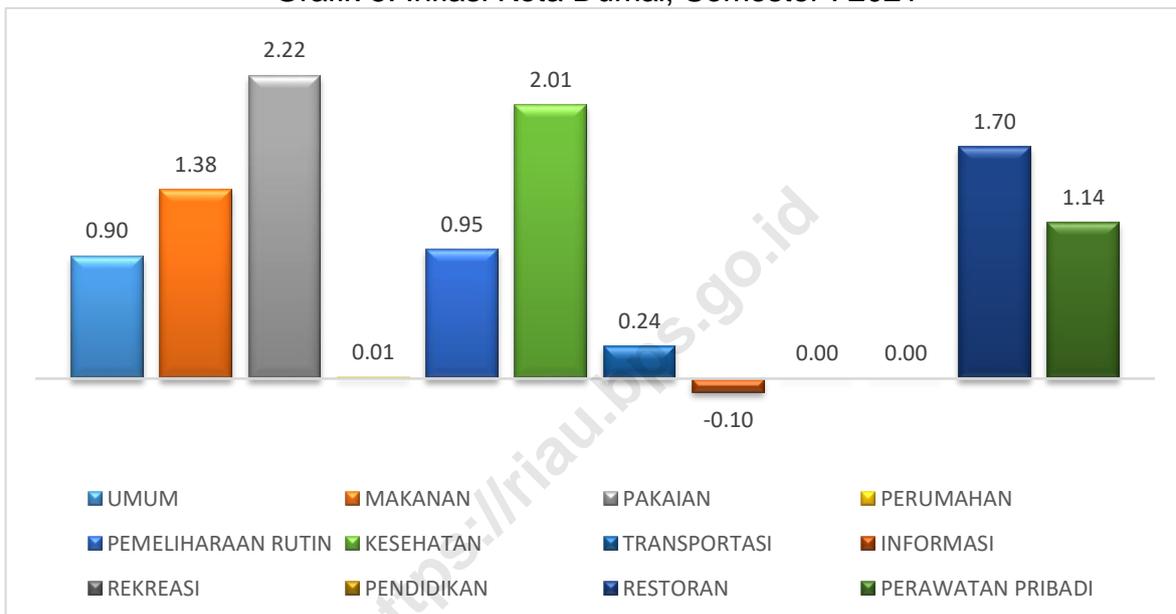
Sementara itu, sepanjang semester I tahun 2021 di Kota Dumai deflasi terjadi Februari dan Maret. Pada bulan Februari deflasi sebesar 0,38 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,37 pada Januari 2021 menjadi 105,97 pada Februari 2021, sedangkan bulan Maret deflasi sebesar 0,04 persen atau

terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,97 pada Februari 2021 menjadi 105,93 pada Maret 2021.

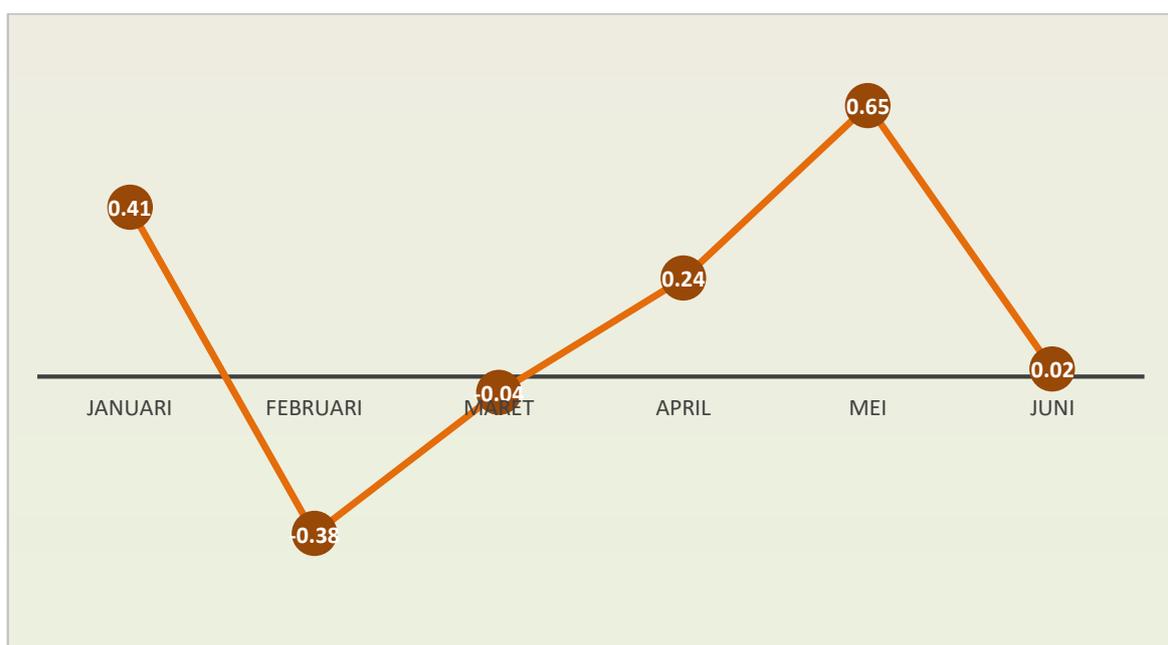
Komoditas terbesar penyumbang deflasi pada bulan Februari adalah cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, bayam, cabai rawit, tarif angkutan laut, emas perhiasan, kangkung, ayam hidup dan sebagainya.

Komoditas terbesar penyumbang deflasi pada bulan Maret adalah cabai rawit, emas perhiasan, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan serai, ikan tongkol, ayam hidup, ikan caru, buncis dan sebagainya.

Grafik 5. Inflasi Kota Dumai, Semester I 2021



Grafik 6. Perkembangan Laju Inflasi Kota Dumai, Semester I 2021



## **I. JANUARI 2021**

Pada bulan Januari tahun 2021, Kota Dumai terjadi inflasi sebesar 0,41 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Desember tahun 2020 yaitu sebesar 0,80 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,00 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen, kelompok transportasi sebesar 0,26 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen. Di sisi lain satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok kesehatan yang mengalami deflasi sebesar 0,03 persen. Sedangkan lima kelompok lainnya relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada bulan Januari 2021 daging ayam ras dengan andil sebesar 0,07 persen, ikan tongkol dengan andil sebesar 0,06 persen, cabai rawit dengan andil sebesar 0,05 persen, ikan serai dengan andil sebesar 0,04 persen, tarif angkutan laut dan minyak goreng dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, kol putih, tempe, ikan caru, daging sapi, ikan senangin, udang basah, emas perhiasan, tomat, jeruk, rokok kretek filter, tahu mentah, air kemasan dan rokok putih dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **II. FEBRUARI 2021**

Pada bulan Februari tahun 2021, Kota Dumai mengalami deflasi sebesar 0,38 persen. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,41 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami deflasi sebesar 1,23 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,04 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami

inflasi yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,65 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan lima kelompok lainnya relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil deflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada bulan Februari 2021 adalah cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,20 persen, daging ayam ras dengan andil sebesar 0,14 persen, telur ayam ras dengan andil sebesar 0,11 persen, bayam dan cabai rawit dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, tarif angkutan laut dan emas perhiasan dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, kangkung dan ayam hidup dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil deflasi kurang dari 0,02 persen.

### **III. MARET 2021**

Pada bulan Maret tahun 2021, angka inflasi di Kota Dumai negatif, atau mengalami deflasi sebesar 0,04 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,38 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya tiga indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,90 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,03 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Dua kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok transportasi dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran masing-masing sebesar 0,08 persen. Sedangkan enam kelompok lainnya relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok kesehatan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan.

Beberapa komoditas yang memberikan andil penurunan harga pada Maret 2021, antara lain cabai rawit dengan andil deflasi sebesar 0,08 persen, emas perhiasan dengan andil sebesar 0,05 persen, telur ayam ras dengan andil sebesar 0,04 persen, daging ayam ras dan ikan serai dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen, ikan tongkol, ayam hidup, ikan caru dan buncis dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil deflasi kurang dari 0,01 persen.

#### **IV. TRIWULAN I 2021**

Pada Triwulan I tahun 2021, di Kota Dumai terjadi deflasi sebesar 0,01 persen. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan Triwulan IV 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,62 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,67 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,26 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Di sisi lain lima kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok kesehatan sebesar 1,62 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok transportasi masing-masing sebesar 0,30 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,24 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil deflasi yang cukup besar terhadap deflasi Kota Dumai pada Triwulan I 2021 adalah cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,22 persen, telur ayam ras sebesar 0,18 persen, daging ayam ras sebesar 0,07 persen, emas perhiasan sebesar 0,06 persen, cabai rawit sebesar 0,04 persen, bayam sebesar 0,03 persen, kangkung sebesar 0,02 persen, bawang merah, ayam hidup, petai, tauge, susu bubuk dan daun seledri masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil deflasi kurang dari 0,01 persen.

## **V. APRIL 2021**

Pada bulan April tahun 2021, angka inflasi di Kota Dumai sebesar 0,24 persen. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,04 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tiga indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,86 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,56 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,44 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,07 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen. Sedangkan enam kelompok lainnya yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil kenaikan harga pada April 2021 antara lain: ikan serai dengan andil sebesar 0,04 persen, beras dan daging ayam ras dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, emas perhiasan, baju anak setelan, rokok kretek fiter, jeruk dan minyak goreng dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen, baju muslim wanita, mie kering instant, daging sapi, anggur, wortel, telur ayam ras, bayam, daun bawang, cabai rawit, jengkol, sawi hijau, buncis, ayam hidup, ikan tenggiri, bawang putih, kacang hijau, rokok putih dan ikan lele dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

## **VI. MEI 2021**

Pada bulan Mei tahun 2021, Kota Dumai mengalami inflasi sebesar 0,65 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan April 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,24 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 pesen, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,35 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,14 persen, kelompok perawatan pribadi

dan jasa lainnya sebesar 0,83 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,38 persen. Dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada bulan Mei 2021 adalah daging ayam ras dan ikan serai dengan andil masing-masing sebesar 0,09 persen, nasi dengan lauk dengan andil sebesar 0,07 persen, jeruk dengan andil sebesar 0,06 persen, beras dengan andil sebesar 0,05 persen, minyak goreng dan emas perhiasan dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, bayam, bawang merah, kangkung, bakso siap santap dan juice buah siap saji dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, sepatu wanita, tomat, pisang, mie, daging sapi, kentang, ketimun dan cumi-cumi dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **VII. JUNI 2021**

Pada bulan Juni tahun 2021, angka inflasi di Kota Dumai di kisaran 0,02 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan Mei 2021 yang mencapai sebesar 0,65 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,56 persen, diikuti kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,02 persen. Di sisi lain satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,05 persen. Sedangkan tujuh kelompok lain relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada bulan Juni 2021 adalah daging ayam ras dan ikan serai dengan andil masing-masing sebesar 0,07 persen, telur ayam ras dengan andil sebesar 0,06 persen, minyak goreng dengan andil sebesar 0,04 persen, emas perhiasan dan ikan nila dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen, ayam hidup, terong, ikan kembung, tomat, ikan tongkol, sawi hijau, shampo, mie kering instant dan tempe dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,01 persen.

### **VIII. TRIWULAN II 2021**

Pada Triwulan II tahun 2021, angka inflasi di Kota Dumai mencapai 0,91 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan Triwulan I 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,01 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,22 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,83 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,65 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,65 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,38 persen. Dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada Triwulan II 2021 adalah ikan serai sebesar 0,20 persen, daging ayam ras sebesar 0,19 persen, minyak goreng sebesar 0,10 persen, emas perhiasan sebesar 0,09 persen, telur ayam ras, beras dan jeruk masing-masing sebesar 0,08 persen, nasi dengan lauk sebesar 0,07 persen, tomat, daging sapi, ayam hidup, rokok kretek filter, bakso siap santap, baju anak stelan, ikan nila dan juice buah siap saji masing-masing sebesar 0,03 persen, sepatu wanita, bayam, mie, pisang, kangkung, mie kering instant, kerang, anggur, wortel, baju muslim wanita dan terong

masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **IX. SEMESTER I 2021**

Pada Semester I tahun 2021, angka inflasi di Kota Dumai mencapai 0,90 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Semester II 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,29 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada delapan kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,22 persen, diikuti kelompok kesehatan sebesar 2,01 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,70 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,38 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,14 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,95 persen, kelompok transportasi sebesar 0,24 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya dan kelompok pendidikan relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Dumai pada Semester I 2021 adalah ikan serai sebesar 0,22 persen, jeruk sebesar 0,14 persen, minyak goreng sebesar 0,12 persen, beras dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,11 persen, rokok kretek filter sebesar 0,08 persen, tempe dan nasi dengan lauk masing-masing sebesar 0,07 persen, tahu mentah, tomat dan daging sapi masing-masing sebesar 0,06 persen, ikan senangin dan ikan tongkol masing-masing sebesar 0,04 persen, obat dengan resep, pisang, mobil, emas perhiasan, bakso siap santap, mie kering instant, baju anak stelan, ikan nila, juice buah siap saji dan sepatu wanita masing-masing sebesar 0,03 persen, kerang, terong, mie, wortel, rokok putih, anggur, baju muslim wanita, ayam hidup, cumi-cumi, ikan kembung, ketimun dan air kemasan masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberi andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## 2.4 PERKEMBANGAN INFLASI KOTA TEMBILAHAN

Di Kota Tembilahan, inflasi semester I tahun 2021 lebih rendah dari semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 terjadi inflasi sebesar 0,38 persen kemudian pada semester I tahun 2021 turun menjadi inflasi 0,21 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, di Kota Tembilahan terjadi inflasi selama tiga bulan, yaitu pada Bulan Januari, April dan Mei. Sedangkan deflasi (inflasi negatif) terjadi pada bulan Februari, Maret dan Juni 2021. Jika dilihat per triwulan inflasi di Kota Tembilahan mengalami penurunan. Pada triwulan I 2021, Kota Tembilahan inflasi sebesar 0,13 persen, turun menjadi 0,08 persen pada triwulan II 2021.

Salah satu penyumbang inflasi Semester I 2021 adalah meningkatnya harga komoditas yang komponen harganya bergejolak (*volatile foods*). Seperti halnya daging ayam ras, minyak goreng, udang basah dan ikan nila.

Komoditas daging ayam ras, minyak goreng, udang basah dan ikan nila memberikan andil terhadap pembentukan inflasi cukup bervariasi. Pada triwulan I 2021, komoditas udang basah dan ikan nila menyumbang andil inflasi, sedangkan daging ayam ras dan minyak goreng memberikan andil deflasi. Pada triwulan II 2021, daging ayam ras menyumbang inflasi sebesar 0,14 persen, minyak goreng sebesar 0,11 persen, udang basah sebesar 0,04 persen dan ikan nila sebesar 0,02 persen.

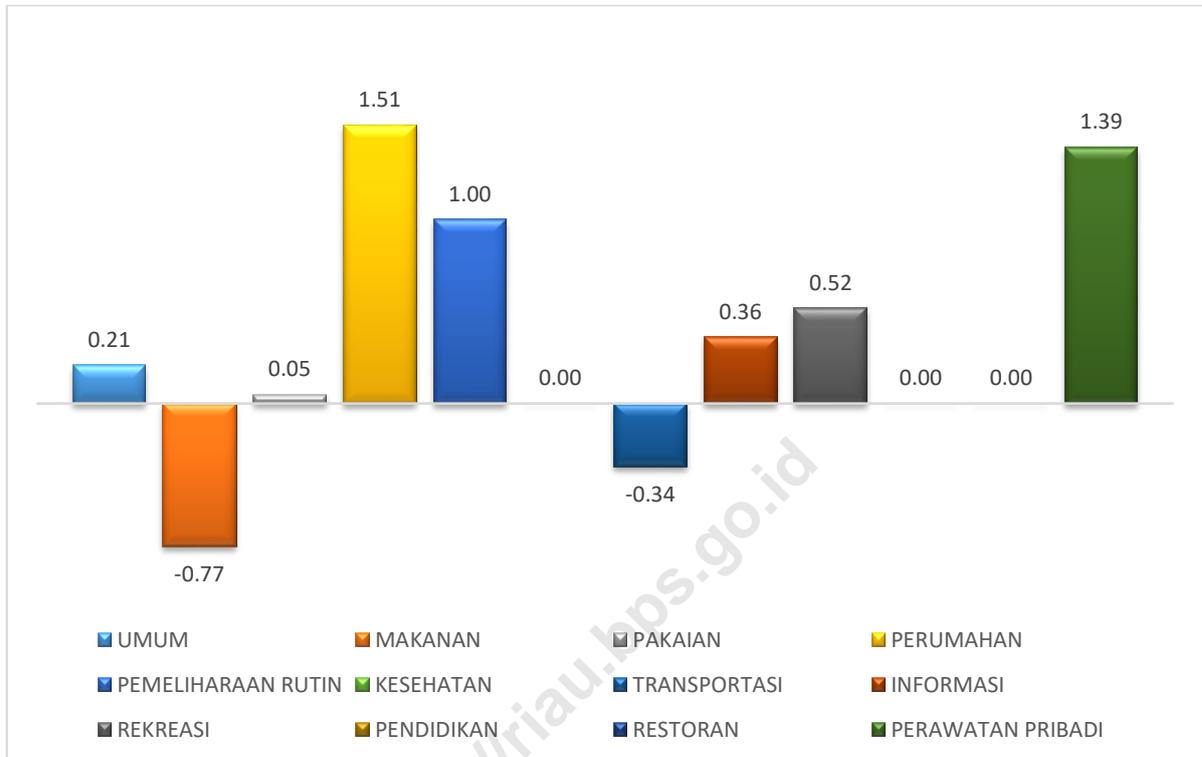
Jika dilihat dari inflasi komoditas yang komponen harganya diatur pemerintah (*administered prices*), inflasi Semester I 2021 di Kota Tembilahan disumbangkan oleh rokok kretek. Rokok kretek menyumbang inflasi lebih rendah pada triwulan I 2021 dari pada triwulan II 2021. Dimana pada triwulan I 2021 rokok kretek filter memberikan andil sebesar 0,00 persen, sedangkan pada triwulan II 2021 sebesar 0,04 persen.

Disamping itu terjadinya inflasi pada semester I 2021 Kota Tembilahan, juga disebabkan adanya kenaikan harga seng, sewa rumah, besi beton, emas perhiasan, televisi berwarna, kerang, air kemasan dan lain sebagainya.

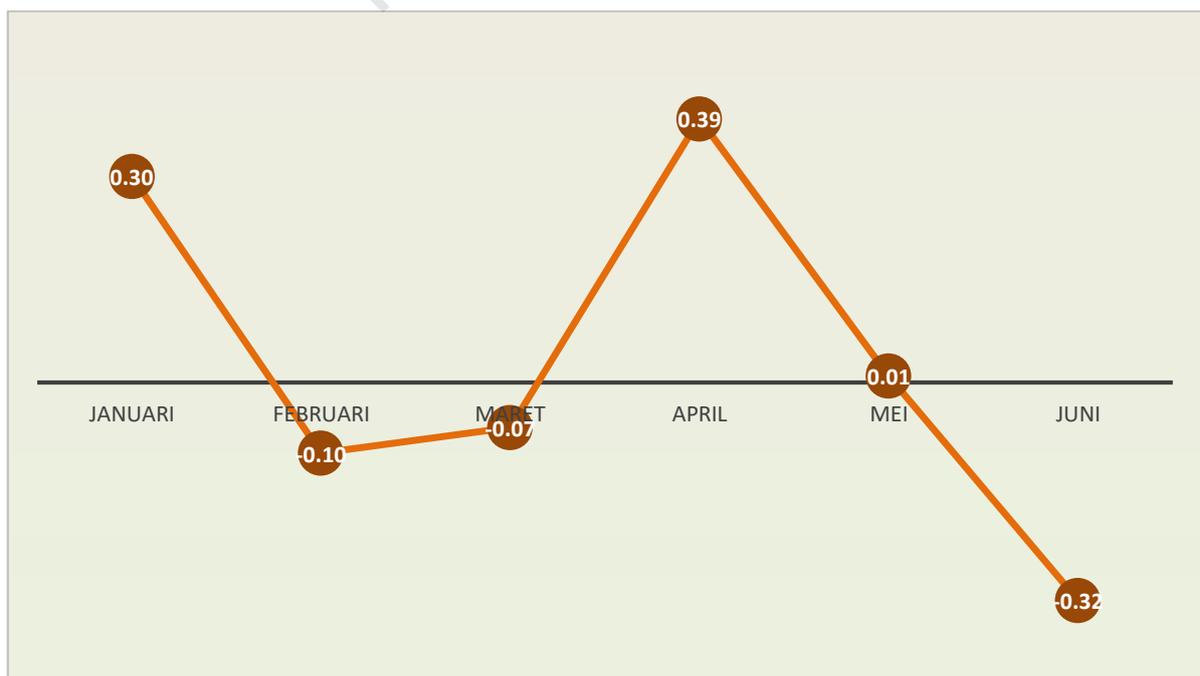
Sementara itu, sepanjang semester I tahun 2021 di Kota Tembilahan deflasi terjadi Februari, Maret dan Juni. Pada bulan Februari deflasi sebesar 0,10 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,58 pada Januari 2021 menjadi 106,47 pada Februari 2021, bulan Maret deflasi sebesar 0,07 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,47 pada Februari 2021 menjadi 106,40 pada Maret 2021, dan bulan Juni deflasi sebesar 0,32 persen atau

terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,82 pada Mei 2021 menjadi 106,48 pada Juni 2021.

Grafik 7. Inflasi Kota Tembilahan, Semester I 2021



Grafik 8. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tembilahan, Semester I 2021



## **I. JANUARI 2021**

Pada bulan Januari tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan mencapai 0,30 persen. Angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,34 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,61 persen, diikuti kelompok transportasi sebesar 0,53 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,47 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,24 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen. Sedangkan enam kelompok lain relatif stabil dibanding bulan sebelumnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada bulan Januari 2021 adalah daging ayam ras dengan andil sebesar 0,09 persen, cabai rawit dengan andil sebesar 0,08 persen, besi beton dan kol putih dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, seng, emas perhiasan dan jengkol dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, air kemasan, mobil, kacang panjang, ikan nila, buncis, sepeda motor, ikan kembung dan terong dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **II. FEBRUARI 2021**

Pada bulan Februari tahun 2021, Kota Tembilahan mengalami deflasi sebesar 0,10 persen. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,30 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang mengalami deflasi sebesar 0,99 persen, diikuti kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,91 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa

keuangan sebesar 0,27 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami inflasi yaitu, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,19 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,64 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok kesehatan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap deflasi Kota Tembilahan pada bulan Februari 2021 adalah daging ayam ras dengan andil deflasi sebesar 0,20 persen, cabai merah dengan andil sebesar 0,15 persen, emas perhiasan dengan andil sebesar 0,08 persen, telur ayam ras dengan andil sebesar 0,03 persen, beras, petai, jeruk nipis dan ketimun dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil deflasi kurang dari 0,02 persen.

### **III. MARET 2021**

Pada bulan Maret tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan negatif, atau mengalami deflasi sebesar 0,07 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan deflasi bulan Februari 2021 sebesar 0,10 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya tiga indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan deflasi sebesar 0,99 persen, diikuti kelompok transportasi sebesar 0,53 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen. Sedangkan tiga kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,378 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan masing-masing sebesar 0,11 persen. Lima kelompok lainnya yaitu kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok kesehatan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil penurunan harga pada Maret 2021, antara lain bahan bakar rumah tangga dengan andil sebesar 0,11 persen, cabai rawit dan emas perhiasan dengan andil masing-masing sebesar 0,08 persen, mobil dengan andil sebesar 0,05 persen, ikan kembung dengan andil sebesar 0,03 persen, jengkol

dan kacang panjang dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen, buncis, jagung muda, mesin cuci dan jagung manis dengan andil masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil deflasi kurang dari 0,01 persen.

#### **IV. TRIWULAN I 2021**

Pada Triwulan I tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan mencapai 0,13 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Triwulan IV 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,36 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada empat kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,07 persen, diikuti kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,74 persen, kelompok transportasi sebesar 0,20 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,37 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami inflasi/deflasi..

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada Triwulan I 2021 adalah sewa rumah sebesar 0,16 persen, seng sebesar 0,12 persen, kerang sebesar 0,08 persen, bawang merah dan besi beton masing-masing sebesar 0,07 persen, ikan nila sebesar 0,05 persen, air kemasan sebesar 0,04 persen, udang basah dan kol putih masing-masing sebesar 0,03 persen, ikan asin teri, ikan senangin, ikan patin, cabai rawit, sepeda motor, kipas angin, terong dan ikan kembung masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

#### **V. APRIL 2021**

Pada bulan April tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan mencapai 0,39 persen. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yang mengalami deflasi sebesar 0,07 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada lima kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,10 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,89 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,42 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen. Sedangkan kelompok kesehatan, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada bulan April 2021 adalah udang basah dengan andil sebesar 0,14 persen, ikan nila dan daging ayam ras dengan andil masing-masing sebesar 0,06 persen, jengkol dan emas perhiasan dengan andil masing-masing sebesar 0,05 persen, telur ayam ras, ikan kembung dan jeruk dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, minyak goreng dengan andil sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **VI. MEI 2021**

Pada bulan Mei tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan sebesar 0,01 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan April 2021 yaitu sebesar 0,39 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,34 persen, diikuti kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,33 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,10 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok transportasi, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada bulan Mei 2021 adalah emas perhiasan dengan andil sebesar 0,10 persen, udang basah dengan andil sebesar 0,07 persen, tomat dan minyak goreng dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, televisi berwarna dan ikan asin teri dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, wortel, cumi-cumi dan semangka dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **VII. JUNI 2021**

Pada bulan Juni tahun 2021, Kota Tembilahan mengalami deflasi sebesar 0,32 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan Mei 2021 yaitu sebesar 0,01 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan deflasi sebesar 1,45 persen, diikuti kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,12 persen. Di sisi lain lima kelompok mengalami inflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,58 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,55 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,52 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan.

Beberapa komoditas yang memberikan andil deflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada bulan Juni 2021 adalah cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,31 persen, udang basah dengan andil sebesar 0,17 persen, bawang merah dengan andil sebesar 0,10 persen, ikan kembung dan ikan nila dengan andil masing-masing sebesar 0,04 persen, telepon seluler dan cumi-cumi dengan andil masing-masing sebesar 0,03 persen, ikan serai dan wortel dengan andil masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil deflasi kurang dari 0,02 persen.

## **VIII. TRIWULAN II 2021**

Pada Triwulan II tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan mencapai 0,08 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Triwulan I 2021 yaitu sebesar 0,13 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,80 persen, diikuti kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,52 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,43 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen. Di sisi lain tiga kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,70 persen, kelompok transportasi sebesar 0,54 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami inflasi/deflasi.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada Triwulan II 2021 adalah emas perhiasan sebesar 0,19 persen, daging ayam ras sebesar 0,14 persen, minyak goreng sebesar 0,11 persen, seng sebesar 0,08 televisi berwarna sebesar 0,06 persen, rokok kretek dan udang basah masing-masing sebesar 0,04 persen, sewa rumah, tauge, tomat, jeruk, jengkol, terong dan besi beton masing-masing sebesar 0,03 persen, gula pasir, ikan asin teri, ikan nila, rokok kretek filter, wortel, jagung muda, tas sekolah, semangka dan kentang masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

## **IX. SEMESTER I 2021**

Pada Semester I tahun 2021, angka inflasi di Kota Tembilahan sebesar 0,21 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Semester II 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,38 persen.

Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,51 persen, diikuti kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,39 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,00 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,52 persen,

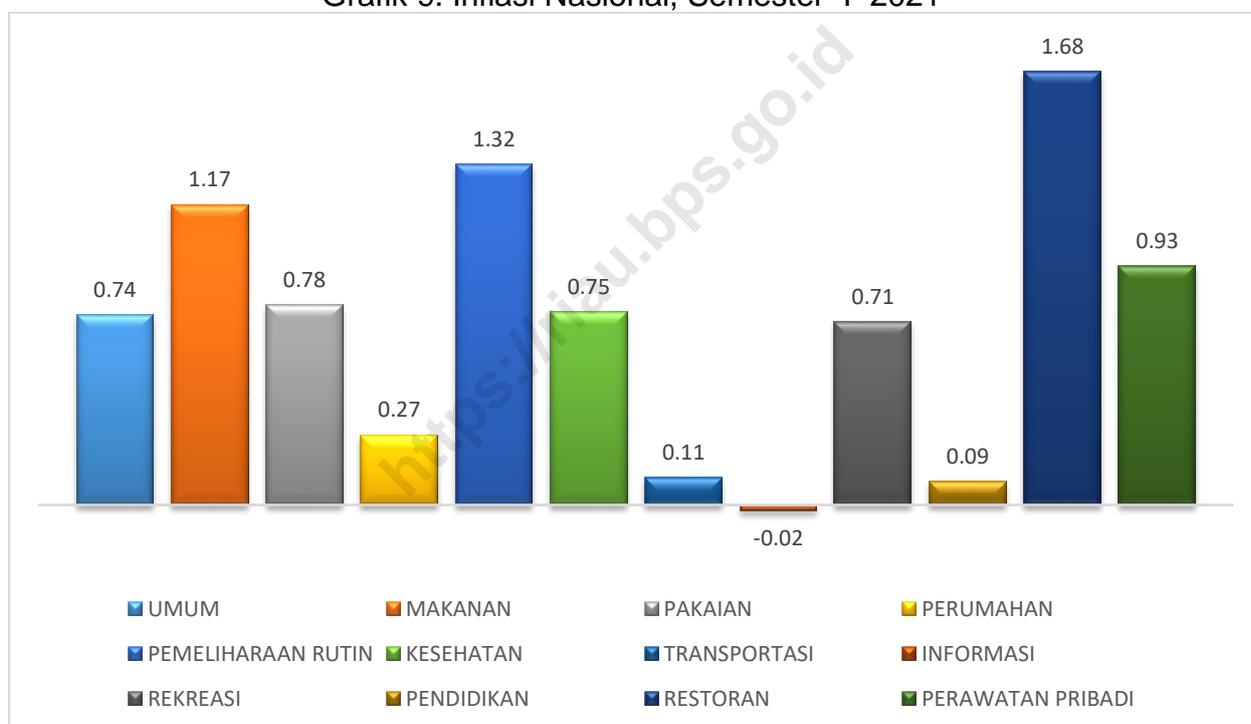
kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen. Di sisi lain dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,77 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,34 persen. Sedangkan kelompok kesehatan, kelompok pendidikan dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran relatif stabil dibanding bulan sebelumnya.

Beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi yang cukup besar terhadap inflasi Kota Tembilahan pada Semester I 2021 adalah seng sebesar 0,20 persen, sewa rumah sebesar 0,19 persen, daging ayam ras sebesar 0,14 persen, minyak goreng sebesar 0,10 persen, besi beton sebesar 0,09 persen, udang basah sebesar 0,08 persen, ikan nila dan emas perhiasan masing-masing sebesar 0,07 persen, televisi berwarna sebesar 0,06 persen, kerang dan ikan asin teri masing-masing sebesar 0,05 persen, rokok kretek, terong dan air kemasan masing-masing sebesar 0,04 persen, tauge, jeruk, rokok kretek filter dan kentang masing-masing sebesar 0,03 persen, gula pasir, tomat, sepeda motor, jengkol, shampo, ikan patin, kipas angin, tas sekolah, rokok putih, bawang putih dan wortel masing-masing sebesar 0,02 persen dan beberapa komoditas lain yang memberikan andil inflasi kurang dari 0,02 persen.

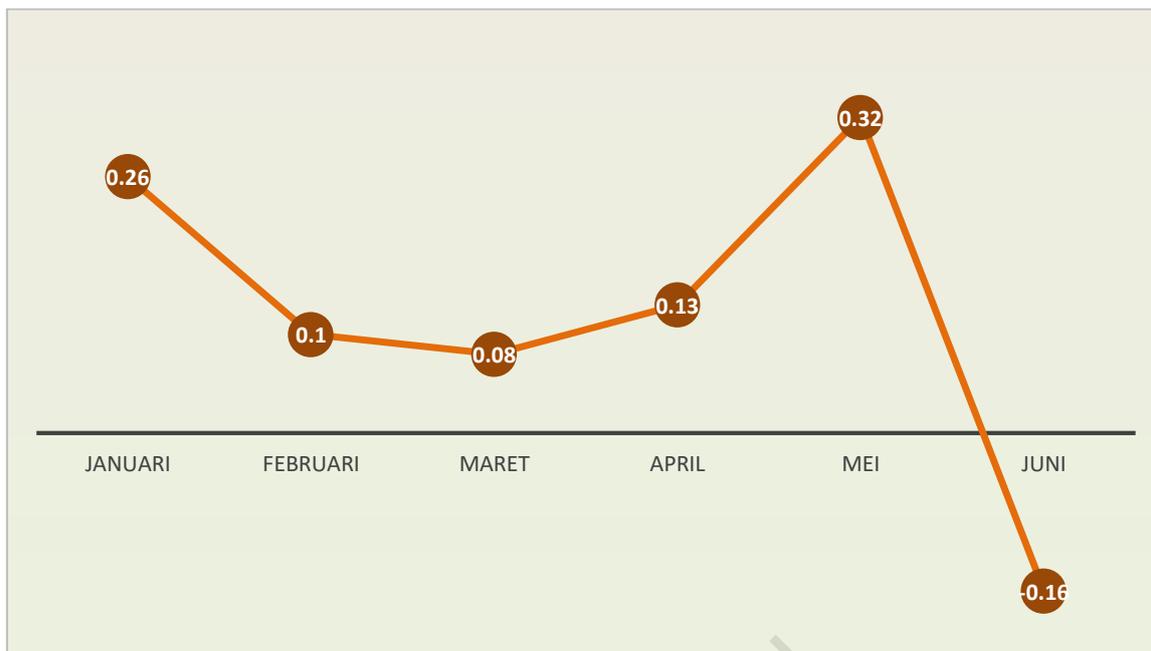
## 2.5 PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL

Inflasi Nasional tidak jauh berbeda dengan inflasi Provinsi Riau, dimana inflasi semester I tahun 2021 lebih tinggi dari inflasi semester II tahun 2020. Pada semester II tahun 2020 inflasi Nasional sebesar 0,59 persen kemudian pada semester I tahun 2021 naik menjadi 0,74 persen. Selama periode Januari sampai dengan Juni Tahun 2021, secara Nasional terjadi inflasi selama lima bulan, yaitu pada Bulan Januari sampai dengan bulan Mei, sedangkan deflasi (inflasi negatif) terjadi pada bulan Juni 2021. Jika dilihat per triwulan inflasi Nasional mengalami penurunan. Pada triwulan I 2021 Nasional inflasi sebesar 0,44 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,29 persen pada triwulan II 2021.

Grafik 9. Inflasi Nasional, Semester I 2021



Grafik 10. Perkembangan Laju Inflasi Nasional Semester I 2020



### I. JANUARI 2021

Pada bulan Januari tahun 2021, angka inflasi Nasional mencapai 0,26 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Desember tahun 2020 yaitu sebesar 0,45 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,81 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,23 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,30 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2021, antara lain: cabai rawit sebesar 0,08 persen, tempe sebesar 0,03 persen, tahu mentah dan tarif jalan tol masing-masing sebesar 0,02 persen, nasi dengan lauk, daging

sapi, bayam, minyak goreng, daging ayam ras, rokok kretek filter masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain tarif angkutan udara sebesar 0,06 persen, telur ayam ras sebesar 0,04 persen, bawang merah sebesar 0,02 persen dan pepaya sebesar 0,01 persen.

## **II. FEBRUARI 2021**

Pada bulan Februari tahun 2021, angka inflasi Nasional sebesar 0,10 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Januari tahun 2021 yaitu sebesar 0,26 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,07 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen, kelompok transportasi sebesar 0,30 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,06 persen dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen. Sementara kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Februari 2021, antara lain cabai rawit dan tarif jalan tol masing-masing sebesar 0,02 persen, tarif angkutan udara, beras, ikan kembung dan upah asisten rumah tangga masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain daging ayam ras, emas perhiasan dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,02 persen, cabai merah, tomat dan jeruk masing-masing sebesar 0,01 persen.

### **III. MARET 2021**

Pada bulan Maret tahun 2021, angka inflasi Nasional mencapai 0,08 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,10 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,40 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,17 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,25 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,39 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2021, antara lain: cabai rawit sebesar 0,04 persen, bawang merah sebesar 0,02 persen, daging ayam ras, bawang putih dan upah asisten rumah tangga masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: mobil sebesar 0,03 persen, emas perhiasan dan cabai merah masing-masing sebesar 0,02 persen dan beras sebesar 0,01 persen.

### **IV. APRIL 2021**

Pada bulan April tahun 2019, angka inflasi Nasional mencapai 0,13 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi bulan Maret 2021 sebesar 0,08 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,20 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen, kelompok rekreasi,

olahraga, dan budaya sebesar 0,20 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen. Sementara kelompok transportasi dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada April 2021, antara lain daging ayam ras sebesar 0,06 persen, minyak goreng, jeruk, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan anggur, pepaya, rokok kretek filter, ayam hidup dan apel masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai rawit sebesar 0,05 persen, cabai merah dan bawang merah masing-masing sebesar 0,02 persen, beras, bayam dan kangkung masing-masing sebesar 0,01 persen.

## **V. MEI 2021**

Pada bulan Mei tahun 2021, angka inflasi Nasional mencapai 0,32 persen. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi bulan April 2021 sebesar 0,13 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,38 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen, kelompok transportasi sebesar 0,71 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,44 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,59 persen

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2021, antara lain tarif angkutan udara dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,04 persen, jeruk, minyak goreng, daging sapi, emas perhiasan dan tarif angkutan antar kota masing-masing sebesar 0,02 persen, nasi dengan lauk, tarif parkir dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang mengalami penurunan

harga, antara lain: cabai merah sebesar 0,07 persen dan cabai rawit sebesar 0,05 persen.

## **VI. JUNI 2021**

Pada bulan Juni tahun 2021, secara Nasional mengalami deflasi sebesar 0,16 persen. Angka ini jauh jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulan Mei 2021 yaitu sebesar 0,32 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,71 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen, kelompok transportasi sebesar 0,35 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,23 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,24 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Juni 2021, antara lain cabai merah dengan andil deflasi sebesar 0,09 persen, daging ayam ras sebesar 0,06 persen, cabai rawit sebesar 0,07 persen, tarif angkutan udara sebesar 0,04 persen, bawang merah sebesar 0,02 persen, tarif angkutan antar kota, tarif kereta api daging sapi dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain telur ayam ras sebesar 0,02 persen, emas perhiasan, sawi hijau, minyak goreng, sewa rumah, mobil, rokok kretek filter, bayam dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,01 persen.

TABEL 1. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	105,62	105,28	105,39	105,39	105,55	105,63	105,62	105,62	105,62
Makanan, Minuman, dan Tembakau	108,58	107,42	107,66	107,66	107,96	107,84	107,31	107,31	107,31
Pakaian dan Alas Kaki	106,79	106,78	106,97	106,97	107,22	107,45	107,48	107,48	107,48
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,40	100,55	100,56	100,56	100,55	100,51	100,80	100,80	100,80
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,11	105,23	105,30	105,30	105,37	105,50	105,77	105,77	105,77
Kesehatan	110,05	110,30	111,91	111,91	111,95	112,01	112,04	112,04	112,04
Transportasi	103,28	103,39	103,42	103,42	103,41	103,51	103,41	103,41	103,41
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	101,28	101,27	101,28	101,28	101,28	101,60	101,59	101,59	101,59
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,95	100,77	100,86	100,86	100,86	100,77	100,81	100,81	100,81
Pendidikan	104,37	104,37	104,37	104,37	104,37	104,37	104,37	104,37	104,37
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	106,40	106,40	106,41	106,41	106,41	106,66	107,42	107,42	107,42
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,77	114,15	113,55	113,55	114,39	115,43	115,92	115,92	115,92

TABEL 2. Perkembangan Inflasi Provinsi Riau  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	<b>0,44</b>	<b>-0,32</b>	<b>0,10</b>	<b>0,22</b>	<b>0,15</b>	<b>0,08</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,22</b>	<b>0,44</b>
Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,66	-1,07	0,22	-0,19	0,28	-0,11	-0,49	-0,33	-0,52
Pakaian dan Alas Kaki	0,34	-0,01	0,18	0,51	0,23	0,21	0,03	0,48	0,99
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,10	0,15	0,01	0,26	-0,01	-0,04	0,29	0,24	0,50
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08	0,11	0,07	0,26	0,07	0,12	0,26	0,45	0,70
Kesehatan	0,09	0,23	1,46	1,78	0,04	0,05	0,03	0,12	1,90
Transportasi	0,01	0,11	0,03	0,15	-0,01	0,10	-0,10	-0,01	0,14
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,11	-0,01	0,01	0,11	0,00	0,32	-0,01	0,31	0,42
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,04	-0,18	0,09	-0,05	0,00	-0,09	0,04	-0,05	-0,10
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	1,69	0,00	0,01	1,70	0,00	0,23	0,71	0,95	2,67
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,47	-0,54	-0,53	-0,60	0,74	0,91	0,42	2,09	1,48

TABEL 3. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Pekanbaru  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	105,39	105,04	105,20	105,20	105,31	105,27	105,28	105,28	105,28
Makanan, Minuman, dan Tembakau	107,99	106,86	107,14	107,14	107,30	106,89	106,33	106,33	106,33
Pakaian dan Alas Kaki	107,16	107,14	107,39	107,39	107,52	107,52	107,56	107,56	107,56
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,30	100,39	100,44	100,44	100,44	100,39	100,72	100,72	100,72
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,71	105,75	105,84	105,84	105,92	105,95	106,28	106,28	106,28
Kesehatan	110,93	110,98	112,90	112,90	112,94	112,97	112,99	112,99	112,99
Transportasi	102,55	102,69	102,75	102,75	102,78	102,93	102,79	102,79	102,79
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	101,26	101,27	101,29	101,29	101,28	101,66	101,67	101,67	101,67
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,49	100,26	100,37	100,37	100,37	100,27	100,27	100,27	100,27
Pendidikan	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15	104,15
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	106,29	106,29	106,29	106,29	106,29	106,29	107,25	107,25	107,25
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,55	113,89	113,43	113,43	114,33	115,34	115,78	115,78	115,78

TABEL 4. Perkembangan Inflasi Kota Pekanbaru  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	0,47	-0,33	0,15	0,29	0,10	-0,04	0,01	0,08	0,36
Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,60	-1,05	0,26	-0,20	0,15	-0,38	-0,52	-0,76	-0,95
Pakaian dan Alas Kaki	0,43	-0,02	0,23	0,65	0,12	0,00	0,04	0,16	0,81
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,12	0,09	0,05	0,26	0,00	-0,05	0,33	0,28	0,54
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08	0,04	0,09	0,20	0,08	0,03	0,31	0,42	0,62
Kesehatan	0,11	0,05	1,73	1,89	0,04	0,03	0,02	0,08	1,97
Transportasi	-0,09	0,14	0,06	0,11	0,03	0,15	-0,14	0,04	0,15
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,14	0,01	0,02	0,17	-0,01	0,38	0,01	0,38	0,54
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,06	-0,23	0,11	-0,06	0,00	-0,10	0,00	-0,10	-0,16
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	2,13	0,00	0,00	2,13	0,00	0,00	0,90	0,90	3,06
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,48	-0,58	-0,40	-0,50	0,79	0,88	0,38	2,07	1,56

TABEL 5. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Dumai Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100), Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	106,37	105,97	105,93	105,93	106,18	106,87	106,89	106,89	106,89
Makanan, Minuman, dan Tembakau	110,94	109,58	109,55	109,55	110,16	111,42	111,36	111,36	111,36
Pakaian dan Alas Kaki	106,76	106,76	106,76	106,76	107,68	109,13	109,13	109,13	109,13
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	99,93	99,94	99,94	99,94	99,94	99,94	99,94	99,94	99,94
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,54	103,78	103,78	103,78	103,77	104,35	104,45	104,45	104,45
Kesehatan	106,64	108,40	108,40	108,40	108,40	108,81	108,81	108,81	108,81
Transportasi	106,14	106,10	106,19	106,19	106,12	106,10	106,12	106,12	106,12
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	102,68	102,68	102,67	102,67	102,67	102,58	102,58	102,58	102,58
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,67	102,67	102,67	102,67	102,67	102,67	102,67	102,67	102,67
Pendidikan	105,76	105,76	105,76	105,76	105,76	105,76	105,76	105,76	105,76
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	104,99	104,99	105,07	105,07	105,07	106,60	106,60	106,60	106,60
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,09	112,94	111,92	111,92	112,41	113,34	113,97	113,97	113,97

TABEL 6. Perkembangan Inflasi Kota Dumai  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	0,41	-0,38	-0,04	-0,01	0,24	0,65	0,02	0,91	0,90
Makanan, Minuman, dan Tembakau	1,00	-1,23	-0,03	-0,26	0,56	1,14	-0,05	1,65	1,38
Pakaian dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,86	1,35	0,00	2,22	2,22
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,07	0,23	0,00	0,30	-0,01	0,56	0,10	0,65	0,95
Kesehatan	-0,03	1,65	0,00	1,62	0,00	0,38	0,00	0,38	2,01
Transportasi	0,26	-0,04	0,08	0,30	-0,07	-0,02	0,02	-0,07	0,24
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,00	0,00	-0,01	-0,01	0,00	-0,09	0,00	-0,09	-0,10
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	0,16	0,00	0,08	0,24	0,00	1,46	0,00	1,46	1,70
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,36	-0,13	-0,90	-0,67	0,44	0,83	0,56	1,83	1,14

TABEL 7. Rata-rata Indeks Harga Konsumen Kota Tembilahan  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021

Kelompok Pengeluaran	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Trw I 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Trw II 2021	Sem I 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	106,58	106,47	106,40	106,40	106,81	106,82	106,48	106,48	106,48
Makanan, Minuman, dan Tembakau	109,16	108,17	108,57	108,57	109,76	109,40	107,81	107,81	107,81
Pakaian dan Alas Kaki	102,15	102,15	102,15	102,15	102,20	102,20	102,20	102,20	102,20
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,92	104,14	103,77	103,77	103,67	103,62	104,22	104,22	104,22
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,28	102,93	103,04	103,04	103,20	103,28	103,30	103,30	103,30
Kesehatan	102,35	102,35	102,35	102,35	102,35	102,25	102,32	102,32	102,32
Transportasi	102,66	102,87	102,32	102,32	101,89	101,89	101,77	101,77	101,77
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,44	97,18	97,29	97,29	97,44	97,94	97,79	97,79	97,79
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,50	102,50	102,50	102,50	102,50	102,50	103,03	103,03	103,03
Pendidikan	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41	106,41
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	112,50	112,50	112,50	112,50	112,50	112,50	112,50	112,50	112,50
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	120,78	119,58	118,40	118,40	119,45	121,05	121,72	121,72	121,72

**TABEL 8. Perkembangan Inflasi Kota Tembilahan  
Dirinci Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100),  
Semester I 2021**

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Jan 2021</b>	<b>Feb 2021</b>	<b>Mar 2021</b>	<b>Trw I 2021</b>	<b>Apr 2021</b>	<b>Mei 2021</b>	<b>Jun 2021</b>	<b>Trw II 2021</b>	<b>Sem I 2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
UMUM	0,30	-0,10	-0,07	0,13	0,39	0,01	-0,32	0,08	0,21
Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,47	-0,91	0,37	-0,07	1,10	-0,33	-1,45	-0,70	-0,77
Pakaian dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,05	0,05
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,24	1,19	-0,36	1,07	-0,10	-0,05	0,58	0,43	1,51
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,00	0,64	0,11	0,74	0,16	0,08	0,02	0,25	1,00
Kesehatan	0,03	0,00	0,00	0,03	0,00	-0,10	0,07	-0,03	0,00
Transportasi	0,53	0,20	-0,53	0,20	-0,42	0,00	-0,12	-0,54	-0,34
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,00	-0,27	0,11	-0,15	0,15	0,51	-0,15	0,51	0,36
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,52	0,52	0,52
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,61	-0,99	-0,99	-1,37	0,89	1,34	0,55	2,80	1,39

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://riau.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU

Jl. Pattimura No.12 Kota Pekanbaru Kode Pos 28131

Tlp. (0761) 23042 - 21336

e-mail : bps1400@bps.go.id

ISSN 2723-3162



9 772723 316201 >